

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gorontalo memiliki kesenian dalam bentuk musik, tari, ataupun sastra. Tari *Molapi Saronde*, tari *Saronde* dan tari *Saronde Kreasi* merupakan tari daerah Gorontalo yang memiliki ciri khas tersendiri. Tari *Molapi Saronde* di tarikan pada adat perkawinan yang di kenal adat *Hui Mopotilandahu*. Tari *Molapi Saronde* di gunakan pada salah satu tahapan adat pernikahan yaitu malam *Hui Mopotilandahu* yang di lakukan sehari sebelum hari pernikahan dan yang menarikan tari ini adalah pengantin pria. Tari *Saronde Kreasi* di lakukan pada acara-acara seperti perkawinan (resepsi pernikahan), perlombaan, dan di gunakan sebagai penyambutan tamu. Tari *Saronde* juga digunakan pada acara yang hampir sama di gunakan pada tari *Saronde Kreasi*.

Tari *Saronde Kreasi* memiliki 7 motif. Pola lantai tari *Saronde Kreasi* berbentuk segi tiga, lingkaran, vertikal dan horizontal. Tari *Saronde Kreasi* dilakukan dalam bentuk kelompok atau berpasangan yang digunakan pada berbagai acara, yaitu acara penyambutan, ramah tamah di desa maupun di sekolah, perlombaan dan penyambutan resepsi pernikahan. Tari *Saronde Kreasi* biasanya di tarikan dalam bentuk 3 pasang yang masing-masing terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan.

Dalam pelaksanaanya tari *Saronde Kreasi* di lakukan dalam bentuk berpasangan dan yang melakukan atau yang menarikan tari ini pada kalangan

anak-anak sampai dewasa, karena melihat dari bentuk penyajiannya tari *Saronde Kreasi* hanya di pentaskan di berbagai acara dan tidak terikat dari unsur-unsur tari tradisi. Oleh karena itu tari *Saronde Kreasi* perlu di pelajari kembali melalui generasi-generasi penerus, lebih tepatnya pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Dari situlah mereka akan mengetahui berbagai macam keaneka ragaman tari kreasi yang ada di indonesia, lebih tepatnya pada daerah Gorontalo.

Mata pelajaran seni budaya di sekolah menengah pertama merupakan mata pelajaran yang menjadikan siswa terlibat langsung dalam berbagai aspek berkesenian sehingga pembelajaran seni budaya harus di dasari dengan kurikulum agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih terarah. Kurikulum seni budaya untuk siswa sekolah menengah pertama lebih berperan aktif dalam berbagai macam seni yang di pelajari di sekolah, antara lain seni musik, seni teater, seni rupa dan seni tari. Kurikulum seni budaya dalam hal ini seni tari memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam segala hal baik dari praktek maupun proses belajar mengajar.

Pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango di bagi menjadi 2 pokok materi, oleh karena itu pembelajaran seni tari ini sangat di perlukan oleh siswa itu sendiri sehingga siswa tersebut akan mendapat pengetahuan yang lebih banyak dan mendapat manfaat dari pembelajaran tari. Adapun 2 pokok materi dari pembelajaran tari salah satunya yaitu tari nusantara yang terdiri dari materi-materi (ciri-ciri khas tari nusantara dan gerak tari itu sendiri). Pada pembelajaran tari ini siswa di tuntut harus mempelajari semua pokok pembahasan tentang tari, kerena disetiap materi

sangat berhubungan dengan keadaan yang nantinya akan mereka temukan pada pembelajaran-pembelajaran tari yang akan mereka belajari nanti, dari pembelajaran inilah siswa akan mengetahui bahwasanya di Indonesia banyak memiliki keaneka ragaman tari khususnya pada tari kreasi lebih tepat yang ada di Gorontalo.

Pembelajaran tari khususnya pada kelas VIII lebih mengacu pada tari nusantara. Pembelajaran tari nusantara di fokuskan pada tari-tari yang berasal dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia, contohnya dari daerah Jawa Barat di berikan materi tari Jaipong, Minangkabau diberikan materi tari Piring, Bali diberikan materi tari Pendet. Perwakilan daerah-daerah tersebut memiliki ciri khas tari tersebut baik di lihat dari ragam gerakanya atau gerak tari itu sendiri.

Tari nusantara memiliki bentuk tari tunggal, tari berpasangan dan berkelompok. Tari berpasangan atau berkelompok merupakan tari yang di tarikan dalam bentuk berpasang-pasangan baik tidak sesama jenis atau sejenis. Tari yang di tarikan dalam bentuk kelompok di sebut juga kolosal (kelompok besar). Setiap tari memiliki berbagai macam karakter dan kekompakan gerakan dinamis yang terkandung di dalamnya, khususnya dalam tari berkelompok atau berpasangan.

Pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa di sekolah, khususnya pada pembelajaran tari, karena siswa di berikan kesempatan untuk melatih diri dengan melakukan gerakan-gerakan tari yang di berikan oleh guru. Di samping itu pembelajaran tari juga memiliki kelebihan tersendiri bagi siswa yaitu selain mendapatkan kesempatan untuk melakukan gerakan-gerakan tari tersebut, mereka

juga bisa mengerti materi tentang tari itu sendiri. Oleh karena itu pada suatu proses pembelajaran harus mengangkat metode-metode apa yang nantinya bisa menunjang proses pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini metode *Jigsaw* sangat tepat di angkat untuk di jadikan pembelajaran yang akan di pelajari oleh siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapa.

Peneliti ingin menawarkan pada siswa di SMP Negeri 1 Tapa proses belajar dengan menggunakan metode *Jigsaw*, karena metode *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang kooperatif agar siswa tersebut dapat bekerja sama dengan siswa yang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang paling penting untuk di jadikan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode *Jigsaw* untuk pembelajaran tari *Saronde Kreasi* di SMP Negeri 1 Tapa Kabupatenupaten Bone Bolango.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran tari *Saronde Kreasi* dengan menggunakan metode *Jigsaw* di SMP Negeri 1 Tapa Kabupatenupaten Bone Bolango.

## **D. Manfaat Penelitian.**

1. Bagi Guru

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif di sekolah dan menjadi acuan bagi siswa SMP Negeri 1 Tapa Kabupatenupaten Bone Bolango.

## 2. Bagi Siswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran tari.

## 3. Bagi Peneliti

Mendapatkan manfaat dan tujuan yang di inginkan bahwa metode *Jigsaw* sangat cocok untuk di terapkan sebagai pembelajaran tari *Saronde kreasi* di SMP Negeri 1 Tapa Kabupatenupaten Bone Bolango.

## 4. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan sebagai acuan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran.